

Etika Akademik di Perguruan Tinggi

Suwastati Sagala

Program Doktor MPI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: sagala.suwastati@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan bermetamorfosa menjadi penerus tombak estafet pembangunan di setiap Negara, dengan itelegensinya diharapkan bisa mendobrak pilar-pilar kehampaan suatu negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta secara moril akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan buah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlaq); kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlaq; nilai mengenai nilai benar dan salah, yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode review literatur, yaitu memeriksa buku dan jurnal yang berkaitan dengan Hubungan etika dengan mahasiswa sangat erat kaitanya, karena dengan etika mampu mengontrol mahasiswa-mahasiswa sehingga tidak melakukan hal-hal yang mampu merugikan banyak pihak. Berdasarkan hasil penelitian dengan membaca berbagai literatur, riset dan jurnal berkaitan dengan etika akademik didapat beberapa etika akademik yang harus dimiliki, yaitu berpakaian rapi dan sopan, melakukan peraturan yang berlaku, member contoh yang baik dalam berperilaku, saling menghormati, berperilaku dan bertutur kata yang sopan

Kata Kunci: Etika, Akademik

Abstract

Students are a group of intellectual human beings who will metamorphose into successors to the relay of development in each country, with their intelligence it is hoped that they will be able to break down the pillars of the void of a country in seeking perfection in the life of the nation and state, and will be morally charged with academic responsibility in producing useful works. for environmental life. Ethics is the science of what is good and what is bad and of moral rights and obligations (akhlaq); a collection of principles or values relating to morality; values regarding the values of right and wrong, which are adhered to by a group or society. This type of research uses qualitative research, uses the literature review method, namely examining books and journals related to ethics. Relations with students are very closely related, because ethics is able to control students so they don't do things that can harm many parties Based on the results of research by reading various literature, research and journals related to academic ethics, several academic ethics must be possessed, namely dressing neatly and politely, carrying out applicable regulations, setting a good example in behavior, respecting each other, behaving and speaking politely.

Keywords: Ethics, Academic

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang pada dasarnya pelaku di dalam pergerakan pembaharuan yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air ke arah yang lebih baik yang dituntut untuk memiliki etika. Etika bagi mahasiswa dapat menjadi alat kontrol di dalam melakukan suatu tindakan. Etika dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk. Oleh karena itu, makna etika harus lebih dipahami kembali dan diaplikasikan di dalam lingkungan mahasiswa yang relitanya lebih banyak mahasiswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna etika dan peranan etika itu sendiri.

Etika merupakan suatu hal yang sangat berhubungan dengan mahasiswa. Etika berperan penting bagi pribadi mahasiswa itu sendiri maupun orang lain. Mahasiswa disebut sebagai agen perubahan, yang memiliki cara berpikir yang rasional, ilmiah dan semangat untuk berprestasi serta memiliki hasrat ingin tahu yang tinggi, memiliki sikap analitis, kritis dan objektif serta sikap kreatif, dan inovatif. Sebagai cerminan masyarakat akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kesopanan, maka mahasiswa wajib menghargai dirinya sendiri, lebih-lebih orang lain. Sebab mereka memiliki nilai-nilai kemanusiaan, harkat, derajat dan martabat. Etika sebagai kumpulan nilai mencakup etika akademik, etika berkreasi, etika berekspresi, etika berbusana dan sejenisnya.

Seperti kita ketahui, etika sangat penting dalam kehidupan saat ini, baik dalam masyarakat maupun kampus. Tetapi sayang saat ini sedikit demi sedikit etika sudah mulai ditinggalkan seperti cara berbicara dengan dosen, cara berpakaian, dan lain-lain. Dikhawatirkan lama-kelamaan masyarakat kampus akan menjadi tidak beretika. Dapat dibayangkan bagaimana jika kampus tanpa etika. Antara yang baik dengan yang buruk akan sulit dibedakan.

METODE

Kajian dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data bersifat induktif. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dilakukan dengan membaca buku atau literatur yang ada, untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi berdasarkan fenomena yang muncul. Penelitian ini mencoba menginterpretasikan dan mengurai apa yang terjadi berdasarkan kajian literatur yang ada dan tentunya berpedoman pada literatur mengenai kondisi etika akademik mahasiswa hari ini. Data penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh dari literatur yang relevan maupun jurnal dan riset-riset yang dilakukan sementara itu data sekunder berupa pengamatan pada lembaga pendidikan tinggi. Literatur dan jurnal dianalisis untuk melihat model etika yang harus dimiliki mahasiswa dikaitkan dengan kondisi etika mahasiswa hari ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk pendekatan literatur. Data hasil penelitian ini kemudian dianalisis sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam pendidikan tinggi, hasil kajian diperoleh bahwa terdapat beberapa etika akademik yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1989: 89). Mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan bermetamorfosa menjadi penerus tombak estafet pembangunan di setiap Negara, dengan itelegensinya diharapkan bisa mendobrak pilar-pilar kehampaan suatu negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta secara moril akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan buah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Mahasiswa sebagai pelaku utama dan agent of exchange dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual, memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab,

dan dewasa. Secara moril mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan "buah karya" yang berguna bagi kehidupan lingkungan.

Edward Shill mengkategorikan mahasiswa sebagai lapisan intelektual yang memiliki tanggung jawab sosial yang khas. Shill menyebutkan ada lima fungsi kaum intelektul, yakni mencipta dan menyebar kebudayaan tinggi menyediakan bagan-bagan nasional dan antar bangsa, membina keberdayaan dan bersama mempengaruhi perubahan sosial dan memainkan peran politik.

Etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana dan mengapa kita mengikuti suatu ajaran moral tertentu atau bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral.(Suseno, 1987: 90).

Etika berkaitan dengan nilai, norma, dan moral. Di dalam Dictionary of Sociology and Related Sciences dikemukakan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercaya dan pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Jadi nilai itu hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlaq); kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlaq; nilai mengenai nilai benar dan salah, yang dianut suatu golongan atau masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989).

1. Peran Etika

Adapun peranan etika yakni, dengan etika seseorang/kelompok mampu mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia, menjadi alat control atau menjadi rambu-rambu bagi seseorang/kelompok dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitasnya sebagai mahasiswa, etika dapat memberikan prospek untuk mengatasi kesulitan moral yang kita hadapi sekarang, etika dapat menjadi prinsip yang mendasar bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas kemahasiswaanya, etika menjadi penuntun agar dapat bersikap sopan, santun, dan dengan etika kita bisa di cap sebagai orang baik di dalam masyarakat.

2. Hubungan Etika dengan Mahasiswa

Hubungan etika dengan mahasiswa sangat erat kaitanya, karena dengan etika mampu mengontrol mahasiswa-mahasiswa sehingga tidak melakukan hal-hal yang mampu merugikan banyak pihak. Contohnya, etika mampu menjadi control ketika mahasiswa berdemostrasi sehingga tidak melakukan anarkis.

Di era globalisasi ini dimana telah banyak terjadi perubahan-perubahan besar, yang akibatkan oleh beberapa hal (secara umum) yaitu perkembangan IPTEK, urbanisasi, dan tuntutan hidup, dimana perubahan tersebut mengarah ke kualitas, pergeseran nilai dan norma, gaya hidup yang semakin hedonistis/hedoniawan, budaya glamour.

Sehingga seorang mahasiswa yang beretika mampu berperan dalam dalam pembangunan masyarakat, Menjadi filter dari pengaruh buruk di era globalisasi, Menjadi alat kontrol dalam melakukan aktivitasnya, dan Berusaha memperbaiki dan menjaga moral agar kelestarian moral tetap terjaga.

3. Etika Mahasiswa di Lingkungan Mahasiswa

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa mahasiswa merupakan intelektual-intelektual yang sangat berperan penting terhadap bangsa dan negara kedepannya, maka dari itu sudah sepatutnya seorang mahasiswa memiliki etika baik.

Berikut etika baik yang sudah seharusnya diterapkan mahasiswa dalam lingkungan kampus ;

- a. Berpakaian rapi dan sopan
- b. Melakukan peraturan yang berlaku
- c. Member contoh yang baik dalam berperilaku
- d. Saling menghormati

- e. Berperilaku dan bertutur kata yang sopan
- f. Hubungan dengan dosen
- g. Menyapa dosen ketika bertemu
- h. Menghadap dosen dengan sopan ketika ada keperluan
- i. Bertanya / mengemukakan pendapat dengan baik
- j. Bertemu di rumah dosen dengan sopan
- k. Membenahi kelas agar tercipta kenyamanan saat proses pembelajaran
- l. Disiplin dalam ruangan
- m. Kehadiran dalam kelas, tidak pernah bolos atau tidak hadir tanpa keterangan
- n. Kegiatan pada jam istirahat, menggunakan jam istirahat sebagaimana mestinya dengan efektif dan efisien.
- o. Hubungan mahasiswa dengan mahasiswa
 - a. Membangun saling percaya antar rekan mahasiswa
 - b. Komitmen dan disiplin yang bersifat terbuka, dan mau menerima pendapat rekan mahasiswa lainnya
 - c. Saling berbagi informasi
 - d. Saling member dukungan dengan cara elegant dan gentle
 - e. Mau menerima rekan dengan tulus yang mau bersahabat
 - f. Terampil mengelola situasi konflik menjadi situasi problem solving
 - g. Menganggap rekan mahasiswa sebagai mitra belajar bukan saingan
 - h. Selalu menyapa rekan mahasiswa (junior-senor)
 - i. Saling mengingatkan ketika ada tugas
 - j. Member komentar secara objective dan positif
 - k. Tidak memfitnah
 - l. Melakukan pergaulan secara wajar dengan menghormati nilai-nilai agama, kesusilaan, dan kesopanan

4. Membangun Etika dalam diri Mahasiswa

Setiap civitas akademika diharapkan ikut membangun sistem nilai di lingkungan kampus, baik dosen, karyawan dan mahasiswa. Antara etika dengan mahasiswa memiliki hubungan yang sangat erat. Etika sangat berperan penting terhadap diri mahasiswa maupun orang lain, dengan memahami peranan etika mahasiswa dapat bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa misalnya di saat mahasiswa berdemonstrasi menuntut keadilan etika menjadi sebuah alat kontrol yang dapat menahan mahasiswa agar tidak bertindak anarkis. Dengan etika mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapa pun dan apapun itu. Sebagai seorang mahasiswa yang beretika, mahasiswa harus memahami kebebasan dan tanggung jawab, karena banyak mahasiswa yang apabila sedang berdemonstrasi memaknai kebebasan dengan kebebasan yang tidak bertangung jawab.

Berkaitan dengan etika yang perlu dibangun mahasiswa, dewasa ini sedang marak tema tentang character building dalam dunia pendidikan, yakni suatu pembentukan karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu adapun beberapa usaha untuk membangun etika baik dalam diri yakni,

- a. Motivasi yang kuat
- b. Berpikir positive
- c. Percaya/meyakini diri sendiri
- d. Hindari hal-hal yang buruk

e. Berlatih menerapkan etika baik dalam kehidupan sehari-hari

Hampir setiap lembaga pendidikan memiliki masjid atau mushola sebagai pusat spiritual yang sangat baik, serta pusat kegiatan keagamaan. Mengapa demikian? Menurut DrMuhbib Abdul Wahab, MA yang dikutip harian Republika Online, alasannya, "Masjid adalah pusat dan sumber inspirasi dalam segala hal, karena di tempat itu hanya mengabdi dan meminta pertolongan kepada Allah SWT" (Surah Al-Fatihah [1]: 5). Ayat ini ditafsirkan oleh para penafsir antara lain sebagai ayat pembebasan manusia dari ketergantungan pada makhluk menuju tauhid yang hakiki. Sholat berjamaah di masjid mewakili lebih dari sekedar persatuan dan kebersamaan; mereka juga mewakili kesetaraan, egalitarianisme, dan anti-diskriminasi. Berdasarkan ketiga model manajemen pendidikan yang dibahas di atas, dapat dinyatakan bahwa efektivitas model manajemen pendidikan adalah ditentukan oleh seberapa baik ia menguraikan dan mengintegrasikan ketiga model tersebut ke dalam model manajemen silang modern sambil mengakui kontribusi sistem tradisional. Kondisi ini juga relevan dengan temuan penelitian BrahimAylamac dan Recep Kaymakcan tentang "A model for education from Turkey: the Imam-Hatip school" yang diterbitkan dalam British Journal of Religious Education dan menyatakan bahwa karakteristik model pendidikan di Turki berada di bawah pengawasan negara dan bahwa sejak akhir periode Ottoman, sekolah-sekolah ini telah direvitalisasi dan disesuaikan dengan kondisi c. Landasan sekolah-sekolah ini adalah konsep rekonsiliasi antara "tradisional" dan "modern".

Dalam konteks yang berbeda, temuan penelitian sebelumnya diperluas oleh David Weir, yang meneliti beberapa sosiologis, filosofis, dan dasar-dasar etis dari model manajemen. Routledge, London, diterbitkan. Ini menjelaskan mengapa kami, dan perspektif etnosentrisme kami dalam pendidikan bisnis, cenderung berasumsi bahwa ini didasarkan pada kapitalisme Barat. Namun, seperti halnya keragaman budaya dan norma perilaku yang berbeda dalam dunia manajemen global, ada lebih dari satu "budaya manajemen".

Sedikit pertimbangan telah diberikan kepada landasan etika dan filosofis dari paradigma selain yang kita kenal. Ketika sistem filosofis dan etika lainnya ditemui, mereka sering diberhentikan dengan terminologi yang menghina seperti "tradisionalisme" atau "keterbelakangan", atau mereka dicap tidak sesuai dengan tuntutan efisiensi bisnis. Meskipun banyak dari sistem etika ini diwujudkan dalam tradisi budaya yang lebih tua, tradisi ini berkembang secara radikal dalam masyarakat kontemporer, mungkin menuju, menjauh dari kapitalisme barat. (Mesiono, 2022)

Etika Dalam Kehidupan Kampus

1. Peranan Etika Dalam Kehidupan Kampus

Dikampus, biasanya sudah terdapat atau tercantum atau tertulis peraturan-peraturan yang mengatur kehidupan kampus, baik itu peraturan dalam kegiatan belajar mengajar, peraturan asrama (bila mempunyai asrama), dan lain-lain. Akan tetapi tidak semua hal tertulis dalam peraturan tersebut. Seperti hukum, hukum ada yang tertulis ada yang tidak tertulis. Begitu pula peraturan, ada yang tertulis dan ada yang tidak tertulis, dan biasanya yang tidak tertulis inilah yang sering dilanggar. Padahal antara yang tertulis dengan tidak tertulis sama-sama penting. Akan tetapi masih sering atau malahan terlalu sering peraturan itu dilanggar. Mereka menganggap itu bukan hal formal karena tidak tertulis. Dengan kita beretika maka kita dapat diterima dilingkungan mana saja sehingga tercipta keharmonisan dan kedamaian. Dengan terciptanya suasana harmonis dan damai maka kampus akan terasa nyaman sehingga menunjang prestasi kampus tersebut.

Sebagai mahasiswa yang dipandang masyarakat sebagai golongan berpendidikan dan berintelektual tinggi, kita seharusnya sadar dan menjaga nilai moral kita dari segala hal yang

menyimpang. Mahasiswa yang dalam kehidupanya tidak dapat memberikan contoh dan keteladanan yang baik berarti telah meninggalkan amanah dan tanggung jawab sebagai kaum terpelajar . Jika hari ini kegiatan mahasiswa berorientasi pada hedonisme (hura – hura dan kesenangan) maka berarti telah berada persimpangan jalan . Jika hari ini mahasiswa lebih mementingkan kegiatan bersenang-senang untuk dirinya sendiri, dibanding memperhatikan dan memperbaiki kondisi masyarakat dan memusatkan pada hal – hal yang lebih ilmiah dan menyentuh kerakyat maka mahasiswa semacam ini adalah potret “generasi yang hilang ”yaitu generasi yang terlena dan lupa akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemuda dan mahasiswa. Kita yang seharusnya dapat meluruskan nilai moral masyarakat yang menyimpang, tidak akan dapat berperan serta bila kita sendiri hilang arah dan tidak memerdulikan moral. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kesadaran penuh dan pengetahuan mendalam mengenai moral dan budi pekerti demi memajukan bangsa ini.

Ibnu khaldun dalam buku Muqaddimah membahas tentang filsafat sejarah dan soal-soal prinsip mengenai jatuh bangunnya negara dan bangsa-bangsa. Jatuh bangunnya sebuah negara ditentukan oleh sikap manusia yang ada di dalamnya, itulah faktor akhlak. Negara yang bertahan ialah negara yang ‘baik’ didalam segala urusan kenegaraannya. Sebuah negara yang disukai rakyatnya sudah pasti akan dipertahankan dari keamburan lantaran putaran perjalanan sejarah bangsa manusia. Peradaban maju karena faktor akhlak dan runtuh karena rusaknya akhlak.

Pemikiran Ibnu Khaldun ternyata dikemudian hari diperkuat oleh ahli dari Universitas Harvard bahwa ‘Sikap mental dan karakter sebuah bangsa yang menentukan kemajuan dan kemundurannya’ (*Culture Matters*, Harvard University). Begitupun dalam ranah dunia pendidikan. Kemajuan pendidikan di institusi manapun tergantung peran budi pekerti, moral perilaku, dan akhlak.

Ada banyak pepatah di beberapa negara yang berhubungan tentang kesungguhan, seperti *Siapa Menanam Dia Akan Menuai* (pepatah Melayu), *You Reap What You Saw* (pepatah Inggris), atau *Man Jadda Wa Jadda* (pepatah Arab). Setiap orang akan mendapatkan apa yang diusahakan dengan sepenuh kesungguhan. Suatu waktu kita mendapatkan hasil yang tidak kita inginkan, bisa jadi salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesungguhan dalam meraihnya. Beberapa kampus ternama dalam negeri seperti UGM, ITB, UI memperlihatkan keseriusan belajar mahasiswanya. Perpustakaan kampus buka hingga malam, dan para mahasiswa juga dengan serius belajar disana, kadang membawa makanan dan minuman sebagai bekal. Wajar kiranya mendapat peringkat terbaik nasional bahkan posisi ratusan dalam universitas terbaik dunia.

Sungguhpun demikian, durasi belajar mahasiswa di *TU Delft* Belanda ternyata lebih panjang dari UGM. Mereka bahkan bisa belajar serius di kampusnya dari pagi hingga jam 12 malam (waktu tutup pustaka/kampus). Semua ruangan pustaka senyap, bahkan pena jatuhpun terdengar. Tak ada berisik walaupun di dalam pustaka ada ratusan mahasiswa yang sedang belajar. Maka universitas ini menempati ranking universitas terbaik puluhan di dunia.

Jika demikian maka Universitas kelas papan atas dunia, macam Harvard University atau Massachusetts Institute of Technology tentu memiliki durasi belajar yang juga menggila. Sebutan *workaholic* diidentikkan pada bangsa Jepang karena gila kerja masyarakatnya, maka *study-holic* pantas pula disebutkan pada civitas penggila belajar di atas.

Bekerja keras adalah sebuah akhlak, sementara malas-malasan adalah dosa yang disingkirkan dengan memotivasi diri serta doa harian. Untuk memotivasi bisa dilakukan dengan memasang target harian, target bulanan, semesteran, tahunan dan juga membiasakan diri berada dalam sistem dan lingkungan yang kondusif dan kompetitif. Siapa yang bersungguh-sungguh dia yang mendapat, dan siapa yang mananam dia kan menuai. Itulah *sunnatullah* (hukum Allah yang

berlaku di alam, atau biasa disingkat hukum alam).

2. Penjagaan Integritas Kejujuran

Di Jerman amat sulit ditemukan perilaku ketidakjujuran akademis. Tesis, disertasi, atau skripsi yang merupakan plagiasi atau manipulasi jarang dijumpai. Mencontek adalah ketidakjujuran akademis yang diganjar dengan hukuman yang amat keras, yakni bukan hanya tidak lulus, tetapi juga dikeluarkan. Semua aturan terkait kejujuran itu sudah tercantum dalam apa yang namanya *Studienordnung*.

Terlihat Jerman tidak hanya menghargai kejujuran, bahkan menempatkannya sebagai spirit pendidikan. Ketika membuat skripsi, mahasiswa tidak bisa begitu saja meng-*copas* (*copy and paste*). Bila kedapatan melakukan *copas* jangan dikira bisa lolos mudah. Maka, dalam skripsi atau karya tulis pun semua harus jelas. Bila ditemukan ada paragraf yang mirip dalam karya ilmiah, si mahasiswa bisa dikeluarkan. Untuk bisa lulus, di Jerman memerlukan perjuangan yang amat keras. Ya, disana untuk bisa lulus penuh keringat dan air mata.

Jadi di negara yang dikatakan orang maju, seperti Eropa, Amerika, Australia, dan lainnya sangat ditekankan 'dilarang menyontek' dalam ujian. Siapa yang kedapatan menyontek, maka ia akan dikeluarkan dari sekolah/kampus. Tapi hasilnya adalah adanya budaya jujur yang terbentuk selama mereka mengalami proses pendidikan, dan menjadi lulusan yang memiliki rasa percaya diri.

Kejujuran yang mendorong persaingan yang sehat dan berkorelasi dengan prestasi bisa disimak pula dari Diniyah Putri Padang Panjang. Sekolah ini tergolong unik dalam penerapan sangsi terhadap siswa yang tidak jujur. Bagi siswa yang kedapatan mencontek dan sejenisnya, hukuman tak main-main: pecat di tempat!

Apakah sanksi itu tidak manusiawi atau akan menurunkan prestasi sekolah? Takutkah Diniyah Putri dengan nilai yang rendah sementara sekolah lain tinggi semua? Ternyata tidak, sanksi yang keras ternyata sangat berdampak positif. Setelah sekolah ini menerapkan pecat di tempat bagi santri yang ketahuan mencontek dalam lima tahun terakhir, pencapaian nilai santri naik hampir dua kali lipat. Tahun ini dua orang santri mampu meraih peringkat pencapai nilai UN tertinggi di Sumatra Barat!

Sungguhpun sanksi terhadap ketidakjujuran berat, tapi buahnya manis, baik untuk skala mikro atau makro. Bagi individu jelas dia akan mempunyai kapasitas ketika telah lulus, bagi universitas akan meningkatkan *gradenya*, dan bagi negara akan ada stok pengelola negara yang akan bersih dalam menjalankan pengelolaan negara kelak, yang jauh dari korupsi yang dikelola oleh orang yang tak biasa untuk tidak jujur. Riset akademik dari *Harvard University* diatas menemukan relevansinya bahwa negara-negara yang tergolong miskin di dunia ini berkorelasi dengan tingginya korupsi di negara itu. Korupsi lagi-lagi adalah bentuk ketidakjujuran, dan ketidakjujuran adalah akhlak yang tercela.

3. Akhlak Kejujuran dalam Pendidikan.

Kantin kejujuran telah banyak dibangun di beberapa sekolah di Sumatera Barat. Seorang Guru Besar UPI Bandung, Prof. DR. Buchari Alma berkenan untuk mengomentari usaha mulia dari pemerintah daerah di Sumatera Barat dalam melaksanakan Pendidikan Antikorupsi di Padang yang ternyata dikabarkan belum berjalan maksimal. Prof. DR. Buchari Alma memberikan perspektif yang lebih tegas tentang urgensi akhlak kejujuran dalam pendidikan nasional kita.

Menyangkut budaya nyontek yang parah di sekolah (hingga juga mahasiswa S1, S2, S3), ia tegaskan akan berakibat memunculkan perilaku atau watak tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak mau membaca buku pelajaran tapi rajin membuat catatan kecil-kecil untuk bahan nyontek, *potong kompas*, menghalalkan segala macam cara, dan akhirnya menjadi koruptor.

Pengaruh dari pelaksanaan ujian bersih dari menyontek seperti ini ialah siswa akan belajar giat, guru akan mengajar lebih serius, anak-anak akan rajin membaca, kegiatan siswa akan fokus pada pelajaran, bukan pacaran, tawuran, mencuri, kenakalan remaja, bermain-main, tapi siswa mulai disiplin dan bertanggung jawab, dan orang tua tidak lagi mencampuri urusan pendidikan. Perilaku jujur akan menjadi budaya nasional kita khususnya budaya jujur dalam dunia pendidikan, dimana ada proses ujian yang mendidik lulusan menjadi orang jujur, tidak korup, memiliki budaya malu, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, dan rajin membaca. Maka kurikulum dengan akhlak kejujuran dalam pendidikan ada baiknya ditekankan sekali, disamping kita berbicara tentang pelik peningkatan kualitas pembelajaran, apakah yang namanya Cara Belajar Siswa Aktif, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), sistem asesmen, dan seterusnya. Mari kita sebut dengan juga dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kejujuran).

4. Hubungan Etika dengan Mahasiswa

Antara etika dengan mahasiswa memiliki hubungan yang sangat erat. Dalam contoh kasus mahasiswa Universitas Muslim Indonesia yang sudah diceritakan di atas, dapat kita nilai bahwa etika sangat berperan penting terhadap diri mahasiswa maupun orang lain, dengan memahami peranan etika mahasiswa dapat bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa misalnya di saat mahasiswa berdemonstrasi menuntut keadilan etika menjadi sebuah alat kontrol yang dapat menahan mahasiswa agar tidak bertindak anarkis. Dengan etika mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapa pun dan apapun itu. Islam telah mengajarkan kepada bahwa kita harus berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua dari kita dan etika juga sudah di jelaskan di dalam Islam, etika di dalam Islam sama dengan akhlaq, dan mahasiswa sebagai mahluk Allah SWT. yang telah diberikan karunia berupa akal, akhlaq yang baik ditujukan bukan hanya kepada manusia saja melainkan kepada semua mahluk baik mahluk hidup ataupun benda mati.

Sebagai seorang mahasiswa yang beretika, mahasiswa harus memahami betul arti dari kebebasan dan tanggung jawab, karena banyak mahasiswa yang apabila sedang berdemonstrasi memaknai kebebasan dengan kebebasan yang tidak bertanggung jawab.

5. Kebebasan dan Tanggung Jawab

Sebenarnya tidak ada manusia yang tidak tahu apa itu kebebasan, karena kebebasan merupakan kenyataan yang akrab dengan kita semua. Dalam hidup setiap manusia kebebasan adalah unsur hakiki. Kadang-kadang kebebasan dimengerti sebagai kesewenang-wenangan. Kalau begitu, orang disebut bebas bila ia dapat berbuat atau tidak berbuat sesuka hatinya

Bebas dimengerti sebagai terlepas dari segala kewajiban dan keterkaitan. Kebebasan dilihat sebagai izin atau kesempatan untuk berbuat semauanya. Banyak mahasiswa yang tidak beretika salah mengartikan kebebasan, mereka mengartikan kebebasan dalam arti kesewenang-wenangan. Kata "bebas" disalahgunakan sebab "bebas" sesungguhnya tidak berarti "lepas dari segala keterkaitan". Jadi kebebasan yang sejati adalah kebebasan yang mengandaikan keterikatan oleh norma-norma. Batas-batas kebebasan, diantaranya:

1. Faktor-faktor dari dalam Kebebasan pertama-tama dibatasi oleh faktor-faktor dari dalam, baik fisik maupun psikis.

2. Lingkungan

Kebebasan dibatasi juga oleh lingkungan, baik alamiah maupun sosial. Contohnya orang yang berasal dari lingkungan miskin tidak bebas masuk perguruan tinggi karena yang ingin masuk perguruan tinggi harus memenuhi syarat yang tidak bisa dipenuhi oleh golongan orang yang kurang mampu

3. Kebebasan orang lain

Kebebasan ini dibatasi apabila semua gerak-gerik seseorang dibatasi oleh orang lain, dan ternyata mengakui kebebasan orang lain secara konkret berarti menghormati hak-hak orang lain.

4. Generasi-generasi mendatang

Kebebasan dibatasi oleh juga oleh masa depan umat manusia atau oleh generasi-generasi sesudah kita. Contohnya kebebasan kita dalam menguasai dan mengeksplorasi alam dibatasi sampai titik tertentu, sehingga alam bisa menjadi dasar hidup bagi generasi-generasi mendatang. Mahasiswa yang ideal adalah mahasiswa yang dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Orang yang bertanggung jawab dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja ia bisa menjawab-kalau ia mau-melainkan juga ia harus menjawab. Tanggung jawab berarti bahwa orang tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya.

6. Fungsi Mahasiswa

Anarkisme berasal dari kata dasar anarki dengan imbuhan isme. Kata anarki merupakan kata serapan dari bahasa Inggris anarchy atau anarchie (Belanda/Jerman/Perancis), yang berakar dari kata Yunani anarhos/anarchein. Anarkisme yaitu suatu paham yang mempercayai bahwa segala bentuk negara, pemerintahan dengan kekuasaan adalah lembaga-lembaga yang menumbuh suburkan penindasan terhadap kehidupan. Oleh karena itu negara, pemerintahan, beserta perangkatnya harus dihilangkan/dihancurkan.

Sedangkan anarkis berarti orang yang mempercayai dan menganut anarki. Dalam arti lain anarkis yaitu kegiatan yang bersifat menuju kekerasan, tidak mau mengalah dan akan kata musyawarahsudah tidak berlaku. Tindakan anarkis tidak sepenuhnya identik dengan mahasiswa, tetapi dalam realitanya masih ada mahasiswa yang menganut anarkisme. Menurut seorang mahasiswi UNTIRTA, mahasiswa yang menganut paham anarkis disebut juga mahasiswa prematur yang sudah tidak bisa memilih mana yang baik dan yang buruk. Kini gelar mahasiswa sebagai kaum intelektual perlahan mulai bergeser menjadi kaum anarkis. Dalam masyarakat yang sehat, anarkisme tidak akan muncul, karena masyarakat paham bagaimana menyelesaikan setiap persoalan secara baik, rasional, dan harus sesuai dengan etika terutama dalam kalangan mahasiswa diperguruan tinggi. Menurut Denny JA. ada tiga kondisi lahirnya gerakan sosial seperti gerakan mahasiswa yang melakukan tindakan anarkis. Pertama, gerakan sosial dilahirkan oleh kondisi yang memberikan kesempatan bagi gerakan itu. Kedua, gerakan sosial timbul karena meluasnya ketidakpuasan atas situasi yang ada. Ketiga, gerakan sosial semata-mata masalah kemampuan kepemimpinan dari tokoh penggerak. Gerakan mahasiswa mengaktualisikan potensinya melalui sikap-sikap dan pernyataan yang bersifat imbuhan moral. Mereka mendorong perubahan dengan mengetengahkan isu-isu moral sesuai sifatnya yang bersifat ideal. Ciri khas gerakan mahasiswa adalah mengaktualisasikan nilai-nilai ideal mereka karena ketidakpuasan terhadap lingkungan sekitarnya.

Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang berada pada tataran elit karena kelebihan yang dimilikinya, yang dengan demikian mempunyai kekhasan fungsi, peran dan tanggung-jawab. Dari identitas dirinya tersebut, mahasiswa sekaligus mempunyai tanggung jawab intelektual, tanggung jawab sosial, dan tanggungjawab moral. Bagaimana bentuk peran mahasiswa

1. Peran dalam Memperdalam dan mengembangkan diri di dalam pembidangan keilmuan yang ditekuninya sehingga dapat memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab intelektualnya.
2. Merupakan jembatan antara dunia teoritis dan dunia empiris dalam arti pemetaan dan pemecahan masalah-masalah kehidupan sesuai dengan bidangnya.

3. Merupakan dinamisator perubahan masyarakat menuju perkembangan yang lebih baik. (agen perubahan).
4. Sekaligus merupakan kontrol terhadap perubahan sosial yang sedang dan akan berlangsung. Mahasiswa dituntut untuk berperan lebih, tidak hanya bertanggung jawab sebagai kaum akademis, tetapi diluar itu wajib memikirkan dan mengembang tujuan bangsa. ada ada empat peran mahasiswa yang menjadi tugas dan tanggung jawab yang akan di pikul .

Mahasiswa yang dalam kehidupanya tidak dapat memberikan contoh dan keteladanan yang baik berarti telah meninggalkan amanah dan tanggung jawab sebagai kaum terpelajar . Jika hari ini kegiatan mahasiswa berorientasi pada hedonisme (hura – hura dan kesenangan) maka berarti telah berada persimpangan jalan . Jika mahasiswa hari ini lebih suka mengisi waktu luang mereka dengan agenda rutin pacaran tanpa tahu dan mau ambil tahu tentang perubahan di negeri ini, jika hari ini mahasiswa lebih suka dengan kegiatan festival musik dan kompetisi (entertainment) dengan alasan kreatifitas, dibanding memperhatikan dan memperbaiki kondisi masyarakat dan mengalihkan kreatifitasnya pada hal – hal yang lebih ilmiah dan menyentuh kerakyat maka mahasiswa semacam ini adalah potret “generasi yang hilang “yaitu generasi yang terlena dan lupa akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemuda dan mahasiswa.

Mahasiswa harus menumbuhkan jiwa-jiwa sosial yang dalam atau dengan kata lain solidaritas sosial. Solidaritas yang tidak dibatasi oleh sekat sekat kelompok, namun solidaritas sosial yang universal secara menyeluruh serta dapat melepaskan keangkuhan dan kesombongan. Mahasiswa tidak bisa melihat penderitaan orang lain, tidak bisa melihat poenderitan rakyat, tidak bisa melihat adanya kaum tertindas dan di biarkan begitu saja. peran sosial mahasiswa jauh dari pragmatisme ,dan rakyat dapat merasakan bahwa mahasiswa adalah bagian yang tak dapat terpisahkan dari rakyat, walaupun upaya yang sistimatis untuk memisahkan mahasiswa dari rakyat telah dan dengan gencar dilakukan oleh pihak – pihak yang tidak ingin rakyat ini cerdas dan sadar akan problematika ummat yang terjadi.

Peran Akademik

Sesibuk apapun mahasiswa, turun kejalan, turun ke rakyat dengan aksi sosialnya, sebanyak apapun agenda aktivitasnya jangan sampai membuat mahasiswa itu lupa bahwa adalah insan akademik. Mahasiswa dengan segala aktivitasnya harus tetap menjaga kuliahnya. Setiap orang tua pasti ingin anaknya selesai kuliah dan menjadi orang yang berhasil. Maka sebagai seorang anak berusahalah semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan keinginan itu, untuk mengukir masa depan yang cerah . Peran yang satu ini teramat sangat penting bagi kita, dan inilah yang membedakan kita dengan komonitas yang lain ,peran ini menjadi symbol dan miniatur kesuksesan kita dalam menjaga keseimbangan dan memajukan diri kita. Jika memang kegalan akademik telah terjadi maka segeralah bangkit,”nasi sudah jadi bubur maka bagaimana sekarang kita membuat bubur itu menjadi “ bubur ayam spesial “. Artinya jika sudah terlanjur gagal maka tetaplah bangkit seta mancari solusi alternatif untuk mengembangkan kemampuan diri meraih masa depan yang cerah dunia dan akhirat.

Peran politik adalah peran yang paling berbahaya karena disini mahasiswa berfungsi sebagai presseur group (group penekan) bagi pemerintah yang zalim. Oleh karena itu pemerintah yang zalim merancang sedemikian rupa agar mahasiswa tidak mengambil peran yang satu ini. Pada masa ordebaru di mana daya kritis rakyat itu di pasung, siapa yang berbeda pemikiran dengan pemerintah langsung di cap sebagai makar dan kejahatan terhadap negara. Pemerintahan Orba tidak segan-segan membumi hanguskan setiap orang-orang yang kritis dan berseberangan dengan kebijakan pemerintah. Mahasiswa adalah kaum terpelajar dinamis yang penuh dengan kreativitas. Mahasiswa adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari rakyat. Sekarang mari kita pertanyaan pada diri kita yang memegang

label Mahasiswa, sudah seberapa jauh kita mengambil peran dalam diri kita dan lingkungan.

Mahasiswa yang terpilih memiliki potensi sebagai pemikir, tenaga ahli , professional, sekaligus sebagai penopang pembangunan bangsa. Disamping itu, mahasiswa juga sering disebut-sebut sebagai ' *agent of change* ', calon pemimpin masa depan , pembawa nilai-nilai peradaban. Pembinaan profesionalisme kepada mahasiswa perlu dikembangkan sehingga sejak mahasiswa mereka telah dapat menghasilkan karya-karya yang unggul ditingkat nasional dan internasional. Jiwa entrepreneurship mahasiswa juga perlu didorong, bukan hanya melalui kuliah-kuliah kewirausahaan, tetapi melalui pengalaman belajar praktis, misalnya dengan mendorong koperasi mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang. Profesional, adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang. Mahasiswa-mahasiswa adalah generasi-generasi muda yang cerdas yang telah terpilih melalui suatu proses penyaringan yang ketat. Mereka adalah iron stock bangsa dan negara dimasa depan sebagaimana jargon mereka yang terkenal: Student now lead tomorrow. Karena pendidikan bukan sekedar pengasahan ketajaman intelektualitas, tetapi juga merupakan sebuah proses pembinaan kepribadian, pendewasaan, proses pematangan emosi dan sikap, maka diperlukan sebuah proses pendidikan yang intergatif.

Kemampuan yang harus dimiliki seorang mahasiswa :

Lembaga kemahasiswaan yang mana memiliki tanggung jawab untuk membangun mahasiswa yang berintegritas dan bermoral harus mampu beradaptasi dengan kondisi masyarakat saat ini. Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat adalah cara pandang yang salah terhadap hidup itu sendiri. Masyarakat yang kian terjepit oleh kemerosotan ekonomi maupun budaya membuat mereka tidak bisa berpikir logis dan rasional. Peran mahasiswa melalui lembaga kemahasiswaannya diharapkan mampu mengubah paradigma yang ada di masyarakat supaya lebih positif, kolaboratif, adaptif dan inovatif. Semua hal ini tentu harus dimulai dari para mahasiswa itu sendiri sebagai seorang yang mampu membuat perubahan besar dengan energy besar. Mahasiswa sangat diharapkan memiliki kemampuan untuk berubah dan menyesuaikan aktifitasnya agar lebih produktif dan solutif terhadap permasalahan masyarakat serta memberikan opini positif kepada masyarakat dan menjadi inspirasi bagi masyarakat luas dan menjadi pedoman Dari aspek akademis, tuntutan peran mahasiswa hanya ada satu , yakni belajar Karena konsekuensi identitas mahasiswa dalam aspek lainnya merupakan turunan dari proses pembelajaran. Belajar merupakan tugas inti Namun, tidak semua hal bisa dipelajari di ruang kuliah atau labolatorium. Sangat banyak hal yang harus kita pelajari diluar itu semua, dan salah satu wadah utama yang menyediakan kebutuhan itu ialah organisasi. Organisasi kemahasiswaan diantaranya, yang dengan luar biasa dapat memberikan kita kesempatan untuk mengembangkan diri dalam berbagai aspek. Aspek kepemimpinan, manajemen organisasi, team building , networking & human relation dapat kita kembangkan disini. Organisasi juga merupakan tempat kita mengaplikasikan ilmu yang kita peroleh tempat kuliah dan juga di tengah masyarakat sebagai pengabdian.Organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian yang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan yang dapat diterapkan, dikembangkan , dan diupayakan penggunaanya untuk meningkatkan tarap kehidupan masyarakat.

SIMPULAN

Mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan bermetamorfosa menjadi penerus tombak estafet pembangunan di setiap Negara, dengan itelegensinya diharapkan bisa mendobrak pilar-pilar kehampaan suatu negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta secara moril akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan buah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungan.

Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlaq); kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlaq; nilai mengenai nilai benar dan salah, yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Hubungan etika dengan mahasiswa sangat erat kaitanya, karena dengan etika mampu mengontrol mahasiswa-mahasiswa sehingga tidak melakukan hal-hal yang mampu merugikan banyak pihak. Contohnya, etika mampu menjadi control ketika mahasiswa berdemostrasi sehingga tidak melakukan anarkis. Usaha untuk membangun etika baik dalam diri yakni, motivasi yang kuat, berpikir positive, percaya/meyakini diri sendiri, hindari hal-hal yang buruk, berlatih menerapkan etika baik dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Widianto, Edi. (2015). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo, Volume 2, Nomor1, April 2015,
- Anonim.2014. *Etika dalam dunia kampus* [diakses pada 30 september 2015] dari : <http://nurjannahaliabbasblogger.blogspot.co.id/2014/05/etika-dalam-lingkungan-mahasiswa.html>
- Mesiono. *Model Of Education Management Using Qualitative Research Methods At A Private School In Medan* 2022, Cilt 28, Sayy2, ss: 88-93 2022, Volume 28, Edisi 2, hlm: 88-93 www.kuey.net
- Rismawaty. *Kepribadian dan Etika Profesi*. 2008. Yogyakarta;Graha Ilmu.
- Stan Kossen. *Aspek manusiawi dalam organisasi*. 1993. Jakarta; Penerbit Erlangga.
- Talizuduhu Ndraha. *Teori Budaya Organisasi*.2005.Jakarta; Penerbit Rineka Cipta.